

**KRITIK SOSIAL DALAM KOMIK WEBTOON HARI
BERARTI EPISODE “SARIMIN” KARYA NAGA TERBANG
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Arifiana Yulindawati

Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Email: arifianayulindawati@gmail.com

Abstract: Yulindawati, Arifiana. 2020. “*Social Criticism in Webtoon Comics Hari Berarti “Sarimin” Episode by Naga Terbang (Literary Sociology Study)*”. Thesis S-1 Indonesian Literature Faculty Of Humanities Diponegoro University of Semarang. Thesis guide Drs. Moh. Muzakka, M. Hum., and Khothibul Umam, S.S., M. Hum.

The material object in this research is comic Hari Berarti “Sarimin” episode by Naga Terbang. The formal object is social criticism analysis in webtoon comics with a sociological literary approach. The purpose of this research are to describe: (1) the composing elements of a comic in webtoon comics Hari Berarti “Sarimin” episode, and (2) social criticism contained in webtoon comics Hari Berarti “Sarimin” episode. The method used in this research is the literature method with the steps of collecting data with written sources, analyzing data with repeated and thorough reading, and describing the results of the analysis descriptively.

Based on that has been done, can be conclude that the composing elements of a comic consists of speech bubble, panel, and image. Speech bubble are used to capture speech and sound representations, panels in webtoon comics Hari Berarti have borders and panels that aren't outlined, and the image in webtoon comics Hari Berarti have hybrid drawing style and cartoon drawing style. Then the results of the analysis of social criticism in the webtoon comics

Hari Berarti contains criticism of the behaviour of people who believes in spirits, criticism of the domestic violence, criticism of the affair, criticism of the corrupt behaviour, and criticism of gambling and drinking alcohol behaviour.

Keyword: Comic, Webtoon, Social Criticism, Sociology of Literature

Intisari: Yulindawati, Arifiana. 2020. “Kritik Sosial dalam Komik Webtoon *Hari Berarti* Episode “Sarimin” Karya Naga Terbang (Kajian Sosiologi Sastra)”. Skripsi. Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Pembimbing I Drs. Moh. Muzakka, M. Hum., pembimbing II Khothibul Umam, S.S., M. Hum.

Objek formal dalam penelitian ini adalah analisis kritik sosial dalam komik webtoon dengan pendekatan sosiologi sastra. Objek materialnya yaitu komik *Hari Berarti* episode “Sarimin” karya Naga Terbang. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan: (1) unsur pembangun sebuah komik dalam komik webtoon *Hari Berarti* episode “Sarimin” dan (2) kritik sosial yang ada dalam komik webtoon *Hari Berarti* episode “Sarimin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dengan langkah-langkah pengumpulan data dengan sumber tertulis, analisis data dengan pembacaan berulang dan menyeluruh, dan pemaparan hasil analisis secara deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur pembangun sebuah komik terdiri dari balon kata, panel, dan gambar. Balon kata digunakan untuk menjaring representasi ujaran dan suara, panel dalam komik webtoon *Hari Berarti* memiliki garis tepi dan panel yang tidak bergaris tepi, dan gambar pada komik webtoon *Hari Berarti* memiliki gaya gambar hibrida dan gaya gambar kartun. Kemudian hasil analisis kritik sosial dalam komik webtoon *Hari Berarti* terdapat kritik terhadap perilaku masyarakat yang mempercayai makhluk halus, kritik terhadap kekerasan dalam rumah tangga, kritik terhadap perselingkuhan, kritik terhadap perilaku korupsi, dan kritik terhadap perilaku berjudi dan minum minuman keras

Kata kunci: Komik, Webtoon, Kritik Sosial, Sosiologi Sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari buah pikiran seorang pengarang atau lebih yang berupa prosa, puisi, dan drama. Secara garis besar fungsi karya sastra, sebagaimana dikatakan Horatio adalah *dulce et utile* (menyenangkan dan berguna). Dianggap berguna karena pengalaman jiwa yang dibebaskan dalam konkretisasi cerita, dan dikatakan menyenangkan karena cara pembeberannya. Oleh sebab itu, jika sebuah karya sastra menunjukkan sifat-sifat menyenangkan dan berguna yang kuat, maka karya sastra itu dapat dianggap sebagai karya sastra yang bernilai (Noor, 2015:14). Manusia dengan segala kesibukan yang membuat jenuh membutuhkan sesuatu untuk melepas penat, dengan fungsi karya sastra yang menyenangkan maka karya sastra dapat dijadikan pelepas penat atau sebuah hiburan.

Salah satu jenis karya sastra yang dapat dijadikan hiburan adalah komik, Bonnef mengemukakan bahwa komik merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk memberikan

informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sebuah komik selalu memanfaatkan ruang gambar dengan tata letak. Hal tersebut agar gambar membentuk cerita, yang dituangkan dalam bentuk dan tanda. Komik juga termasuk dalam karya sastra, yaitu sastra bergambar (Soedarso, 2015). Komik biasanya dicetak dalam suatu majalah, koran, atau dalam satu bentuk buku tersendiri. Seiring berkembangnya teknologi, komik sekarang tidak hanya terbatas dengan cetakan kertas, namun juga dapat dinikmati oleh pembacanya dengan membuka situs dan aplikasi berbasis internet melalui laptop maupun ponsel pintar.

Salah satunya adalah Webtoon, Webtoon adalah salah satu situs baca komik daring yang berawal dari Korea Selatan dan memiliki berbagai macam genre seperti drama, fantasi, komedi, horor, dan *slice of life* (Andina, 2019). Webtoon kemudian tersebar hingga ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Pengarang dapat mengunggah karyanya pada situs ini yang nantinya akan dinikmati oleh pembaca. Di Indonesia, pengarang komik daring ini tidaklah sedikit.

Misalnya saja Annisa Nisfihani (pengarang komik *Pasutri Gaje*), Galang Larope (pengarang komik *Romance Punch*), Nurfadli Mursyid (pengarang komik *Tahilalats*), dan lain sebagainya. Pada penelitian ini penulis tertarik mengambil objek material komik *Hari Berarti* episode “Sarimin” karya Naga Terbang. Komik *Hari Berarti* menarik untuk diteliti karena memiliki 30 episode yang terbagi atas 10 judul dengan tema dan penulis yang berbeda.

Peneliti tertarik untuk meneliti objek episode *Sarimin* karena selain tema yang diangkat pengarang dalam komik ini tidak biasa, yaitu tentang hal-hal mistis yang berkaitan dengan masyarakat tradisional di Indonesia, juga terdapat cerminan perilaku dari masyarakat dalam komik Webtoon *Hari Berarti* episode “Sarimin” karya Naga Terbang, salah satunya yaitu perilaku masyarakat yang masih percaya akan kekuatan jin di era modernisasi yang mengandalkan logika. Penelitian ini mengambil objek formal kritik sosial karena pada episode 9 komik *Hari Berarti* tokoh Sarimin berkata bahwa jika manusia punya kesulitan dan

menginginkan jalan pintas, maka manusia boleh meminta bantuannya. Hal ini seakan menjadi teguran bahwa manusia yang menginginkan jalan pintas atas masalahnya akan meminta bantuan pada makhluk halus.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana struktur komik (balon kata, panel, dan gambar) dalam komik webtoon *Hari Berarti* episode “Sarimin” karya Naga Terbang?
2. Apa saja kritik sosial yang ada dalam komik webtoon *Hari Berarti* episode “Sarimin” karya Naga Terbang?

LANDASAN TEORI

1. Teori Komik

Definisi komik menurut Scott McCloud adalah bahasa, perbendaharaannya adalah segenap kemampuan simbol visual, termasuk kemampuan untuk menjadikannya gambar kartun ataupun gambar realis, secara terpisah ataupun secara terkombinasi. Jantung sebuah komik terletak di antara panel-panelnya, tempat imajinasi pembaca membuat

gambar-gambar yang diam menjadi hidup (Ajidarma, 2011:21-22).

a. Balon Kata

Balon merupakan usaha untuk menangkap dan membuat terlihat suatu elemen yang hanya berlangsung sekejap: suara. Balon terhubung dengan posisi pembicara. Di dalam balon penulisan huruf-huruf mencerminkan watak dan emosi ujaran (Ajidarma, 2011:39-40).

b. Panel

Panel atau bingkai merupakan garis-garis yang digoreskan di sekitar lukisan sebuah adegan, yang berlaku sebagai pengurung tindakan yang merupakan pecahan tindakan (Ajidarma, 2011: 41).

c. Gambar

Gambar yang terlihat dalam komik disebut ikon (*icon*), yang pengertiannya adalah sebagai pengganti atau mewakili yang digambarkannya (Ajidarma, 2011: 46-48).

2. Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra. Sosiologi sastra dalam pengertian ini mencakup berbagai pendekatan, masing-masing didasarkan pada sikap dan pandangan teoretis tertentu. Namun, semua pendekatan tersebut menunjukkan satu kesamaan: perhatian terhadap sastra sebagai lembaga sosial, yang diciptakan oleh sastrawan – anggota masyarakat (Damono, 2013:1-2)

Kritik Sosial

Kritik sosial menurut Musaif (2019) adalah kritik yang terkait dengan masalah-masalah sosial atau kemasyarakatan yang muncul dalam karya sastra sebab sastra merupakan produk sosial. Sastra berada di tengah masyarakat yang muncul karena desakan-desakan emosional atau rasional dari masyarakat. Kegelisahan masyarakat menjadi kegelisahan para pengarangnya. Begitu pula harapan-harapan dan penderitaan-penderitaan. Aspirasi mereka menjadi bagian pula dari pribadi pengarangnya, sehingga

melalui karyanya pengarang melakukan kritik terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan untuk meneliti objek material komik *Hari Berarti*, yakni pengumpulan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis. Langkah awal, peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, kemudian langkah kedua peneliti akan menganalisis data menggunakan teori struktur komik dan pendekatan sosiologi sastra. Lalu langkah ketiga yaitu pemaparan hasil analisis data.

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yakni mengumpulkan data dengan menggunakan sumber tertulis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah komik webtoon *Hari Berarti*.

2. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan

menggunakan teknik pembacaan secara berulang dan menyeluruh, yakni membaca berulang kali dari keseluruhan komik webtoon *Hari Berarti* untuk mengidentifikasi unsur pembangun komik dengan teori struktur komik, lalu pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk mengungkap kritik sosial dalam komik.

3. Pemaparan Hasil Analisis

Pemaparan hasil analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu paparan atau uraian yang disusun secara terstruktur berdasarkan data yang diperoleh dan sudah diolah terlebih dahulu. Hasil analisis dibuat secara sistematis dan rasional dalam deskripsi (Subagiyo, 2017:164).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Komik dalam Komik *Hari Berarti* Episode “Sarimin”

A. Balon Kata

Balon kata digunakan untuk menjangkau representasi ujaran dan suara. Penataan balon-balon yang mengitari ujaran posisi mereka dalam hubungan kepada satu dengan yang

lain, atau dengan tindakan, atau dengan posisi dalam penghargaan kepada pembicara, menyumbang keberukuran waktu (Ajidarma, 2011:39-41).

1. Berdasarkan bentuk

a. Lingkaran



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-1/viewer?title_no=1273&episode_no=7)

Balon kata pada gambar berbentuk lingkaran bulat, balon kata jenis ini digunakan untuk menggambarkan percakapan biasa antar tokoh. Pada komik *Hari Berarti* balon kata bentuk lingkaran cukup banyak mendominasi percakapan.

b. Pinggiran bergerigi



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-2/viewer?title_no=1273&episode_no=8)

Balon kata ini menunjukkan tokoh yang sedang berteriak atau marah.

c. Segi empat



(Sumber gambar:

https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-3/viewer?title_no=1273&episode_no=9)

Balon kata berbentuk segi empat dengan garis tebal menunjukkan monolog si tokoh utama manusia.

d. Awan



(Sumber gambar:

https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-1/viewer?title_no=1273&episode_no=7)

Balon kata berbentuk awan digunakan untuk tokoh yang berbicara sendiri dalam hati, sehingga secara visual menggambarkan hanya si tokoh yang bisa mendengar.

e. Tak berbentuk



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-1/viewer?title_no=1273&episode_no=7)
Balon kata jenis ini tidak memiliki balon sebagaimana layaknya balon kata, hanya berupa tulisan. Balon kata ini pada komik *Hari Berarti* menunjukkan bahwa suara yang dibuat tokoh lirih atau tidak terdengar jelas.

2. Efek suara



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-1/viewer?title_no=1273&episode_no=7)

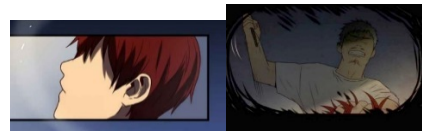
Efek suara pada komik *Hari Berarti* menirukan bunyi yang ditimbulkan tokoh ataupun suasana yang terjadi dalam cerita komik, hal tersebut digunakan untuk memperjelas situasi yang sedang terjadi sehingga dapat mempermudah pembaca untuk memahami cerita komik.

B. Panel

Dalam komik *Hari Berarti*, khususnya episode “Sarimin”, terdapat tiga bagian. Yakni pada episode 7 hingga episode 9. Pada episode 7 terdapat 35 panel, pada episode 8 terdapat 44 panel, dan pada episode 9 terdapat 66 panel.

Alur baca panel pada LINE Webtoon memiliki arah vertikal, yakni dibaca dari atas ke bawah. Sedangkan dalam komik *Hari Berarti*, khususnya episode “Sarimin”, dialog antar tokoh melalui balon kata dibaca dari kiri lalu ke kanan.

1. Bergaris tepi



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-1/viewer?title_no=1273&episode_no=7)
Panel dengan tepian garis tebal menampilkan gambar yang tampak dekat, sedangkan panel dengan tepian samar-samar menampilkan adegan kilas balik dari ingatan si tokoh.

2. Tak bergaris tepi



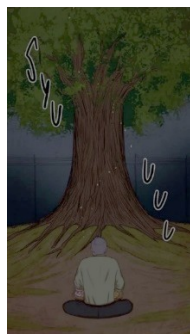
(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-2/viewer?title_no=1273&episode_no=8)

Panel ini menampilkan adegan-adegan biasa pada komik, bentuk panel persegi panjang ini mendominasi di tiap episode.



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-2/viewer?title_no=1273&episode_no=8)

Panel dengan bentuk tak simetris menampilkan adegan tokoh yang seakan berhadapan.



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-1/viewer?title_no=1273&episode_no=7)

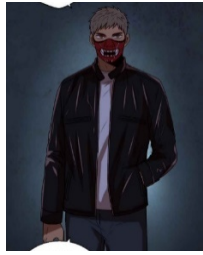
Panel tersebut menunjukkan panel dengan gambar yang memenuhi layar ponsel dengan tujuan agar gambar terlihat lebih nyata sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi cerita.

C. Gambar

Gambar dalam komik merupakan hal yang penting, tiap pengarang memiliki gaya untuk menggambar masing-masing yang dapat menjadi ciri khas gambarnya.

1. Gambar Sarimin

Gaya pengarang dalam menggambarkan tokoh jin Sarimin pada komik *Hari Berarti* ini dominan dengan gaya gambar hibrida yaitu campuran dari gaya gambar kartun dan realis. Gaya gambar realis terlihat dari postur tubuh tokoh Sarimin yang menyerupai manusia pada umumnya dengan memakai kaos putih dan jaket hitam serta rambut yang berwarna abu-abu kecoklatan, sedangkan gaya gambar kartun terlihat dari bagian wajah yang sebagian tertutupi seperti memakai masker warna merah dan dengan taring yang menonjol.



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-2/viewer?title_no=1273&episode_no=8)

Gaya gambar kartun pengarang dengan menggambar postur tubuh tokoh Sarimin menjadi lebih pendek dan ukuran kepala yang lebih besar sehingga menimbulkan kesan imut.



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-2/viewer?title_no=1273&episode_no=8)

Kemudian untuk mendukung isi cerita, pengarang menggambar ekspresi-ekspresi tokoh Sarimin. Ekspresi-ekspresi tersebut menunjukkan emosi yang ditampilkan tokoh.



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-1/viewer?title_no=1273&episode_no=7)

Pada gambar di atas merupakan ekspresi marah dan kesal tokoh Sarimin, pengarang menggambarkan ekspresi marah dengan alis yang naik dan mulut terbuka seakan berteriak marah.

2. Gambar manusia

Terdapat dua gaya pengarang dalam menggambarkan tokoh manusia pada komik *Hari Berarti*, yaitu gaya gambar hibrida dan gaya gambar kartun. Gaya gambar hibrida pada gambar manusia merupakan campuran dari gaya gambar kartun dan realis. Gaya gambar realis menunjukkan postur tubuh laki-laki dan gaya gambar kartun pada bagian wajah.



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-1/viewer?title_no=1273&episode_no=7)

Lalu gaya gambar kartun, gambar tersebut merupakan visualisasi dari perkataan salah seorang tokoh tentang rumah mewah, mobil mewah, dan laki-laki yang memiliki banyak uang. Pengarang menggambarkan hal tersebut dengan sketsa yang berwarna coklat dan manusia yang digambar dengan tanpa mata.



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-1/viewer?title_no=1273&episode_no=7)

Kemudian pengarang juga menggambar manusia dengan ekspresi untuk menunjukkan emosi.



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-1/viewer?title_no=1273&episode_no=7)

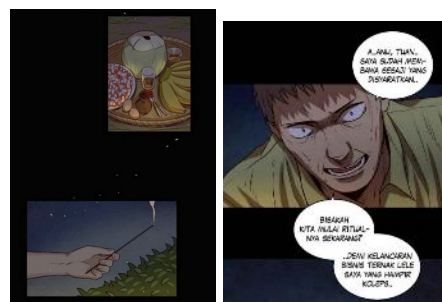
Pada gambar di atas merupakan ekspresi tokoh manusia saat terkejut,

pengarang menggambarkan ekspresi ini dengan dua gaya, yaitu pertama dengan mulut terbuka lebar serta alis mengerut dan kedua dengan pupil mata melebar.

Analisis Kritik Sosial dalam Komik *Hari Berarti* Episode “Sarimin”

A. Kritik terhadap Perilaku Masyarakat yang Mempercayai Makhluk Halus

Dalam prolog episode ke-7 komik *Hari Berarti* terdapat adegan seorang pria dengan sesaji di hadapan pohon besar sedang berkemat-kamit merapal mantra pemanggil jin Sarimin untuk melancarkan usahanya.



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-1/viewer?title_no=1273&episode_no=7)

Lalu pada episode ke-8 terlihat adegan remaja berambut merah yang pergi ke pohon besar dengan membawa pisang dan menyalakan lilin untuk memanggil jin Sarimin, setelah bertemu ia menyampaikan tujuannya yakni untuk menyingkirkan ayahnya yang kejam.

Pada episode 9 terdapat adegan remaja rambut merah yang mempersiapkan ritual untuk menyingkirkan ayahnya dan pada akhirnya si ayah meninggal karena kecelakaan, remaja berambut merah tersenyum puas. Lalu saat dewasa si remaja rambut merah meninggal dengan cara yang sama dengan ayahnya sebagai bayaran atas bantuan Sarimin.



(Sumber gambar:

https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-3/viewer?title_no=1273&episode_no=9)

Perilaku seorang pria yang meminta bantuan jin Sarimin untuk melancarkan usahanya dalam prolog episode “Sarimin” menunjukkan

sindiran terhadap masyarakat yang masih mempercayai makhluk halus untuk melancarkan usahanya. Alih-alih berpikir secara logika untuk mengembangkan usaha, mereka meminta bantuan makhluk halus untuk memanipulasi manusia lain demi keuntungan pribadi. Lalu tindakan tokoh remaja berambut merah yang ingin menyingkirkan ayahnya didasari oleh perasaan dendam pada ayahnya yang telah menganiayanya dan ibunya. Sehingga dengan kemarahan yang memuncak ia mendatangi jin Sarimin untuk membantu membunuh ayahnya. Hal ini juga menunjukkan kritik pada masyarakat yang mempercayai kekuatan makhluk halus. Kritik sosial tersebut berusaha untuk mengingatkan bahwa mempercayakan hidup pada makhluk halus tidak akan berakhir dengan baik.

B. Kritik terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga

Dalam komik *Hari Berarti* episode ke-7 hanya diperlihatkan adegan saat seorang laki-laki sedang memukul dengan linggis, tidak diperlihatkan

objek apa yang dipukul. Namun dengan gambar rambut yang dipegang berwarna merah dan darah yang terciprat, dapat disimpulkan bahwa laki-laki tersebut sedang melakukan kekerasan pada orang lain yang kemungkinan si remaja berambut merah.



(Sumber gambar:
https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-2/viewer?title_no=1273&episode_no=8)

Kemudian episode ke-8 diawali dengan ayah si remaja berambut merah yang marah karena makan malamnya tidak enak dan berakibat dipukulnya si remaja rambut merah dan ibunya. Lalu diperlihatkan adegan bahwa ayah si remaja rambut merah telah menyiksa dari kecil. Pada akhir episode ke-8 terdapat adegan si ayah akan memukuli remaja rambut merah karena pulang larut malam.

Kritik sosial pada komik berupaya untuk menyadarkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga dapat berdampak pada fisik dan mengganggu mental korbannya.

C. Kritik terhadap Perselingkuhan

Dalam komik *Hari Berarti* khususnya pada episode “Sarimin” ini tidak banyak diceritakan tentang perselingkuhan, hanya pada episode ke-8 dengan memperlihatkan cuplikan gambar tentang si ayah remaja rambut merah yang menyukai perempuan lain di belakang istrinya. Hal ini diketahui dari perbedaan rambut antara si perempuan lain dan istri yang diperlakukan kasar pada awal episode ke-8. Juga diperlihatkan gambar si ibu remaja rambut merah yang menangis di kamar saat suaminya bermesraan dengan perempuan lain. Lalu juga diceritakan pada episode ke-9 melalui dialog tokoh Sarimin, yakni “*Tidak hanya menyakiti anak istrimu, kamu juga selingkuh, kan?*”.



(Sumber gambar:

https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-2/viewer?title_no=1273&episode_no=8)

Kritik sosial tersebut berusaha untuk menyadarkan bahwa tindakan perselingkuhan dapat berdampak pada keutuhan hubungan rumah tangga.

D. Kritik terhadap Perilaku Korupsi

Kritik terhadap korupsi pada komik *Hari Berarti* episode “Sarimin” hanya terdapat pada episode ke-9, yakni ditunjukkan dengan dialog tokoh Sarimin yang sedang membekap mulut ayah si rambut merah. Dialog tersebut berbunyi “*Tidak hanya menyakiti anak istrimu, kamu juga selingkuh, kan? Penggelapan uang kantor...*”.



(Sumber gambar:

https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-3/viewer?title_no=1273&episode_no=9)

Kenyataan bahwa kasus dalam berita hanyalah sebagian kecil dari maraknya kasus korupsi di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya bertindak jujur dalam menjalani hidupnya. Kritik sosial dalam komik berusaha untuk menyadarkan bahwa perilaku korupsi terdapat dalam lingkup kecil seperti perusahaan.

E. Kritik terhadap Perilaku Berjudi dan Minum Minuman Keras

Kritik terhadap perilaku berjudi dan minum minuman keras sama seperti kritik tentang korupsi, kritik ini hanya terdapat pada episode ke-9 komik *Hari Berarti* yang ditunjukkan melalui dialog tokoh Sarimin dengan membekap mulut ayah si rambut merah. Dialog tersebut berbunyi “*Penggelapan uang kantor, judi, minuman keras,*

aku bisa melihat semuanya!! Dasar manusia busuk!!”.



(Sumber gambar:

https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/sarimin-episode-3/viewer?title_no=1273&episode_no=9)

Kritik sosial dalam komik *Hari Berarti* episode “Sarimin” berupaya untuk menegur bahwa perilaku perjudian dan minum minuman keras dapat melanggar hukum.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori komik pada komik *Hari Berarti* episode “Sarimin” terdapat struktur komik yang terdiri dari balon kata, panel, dan gambar. Balon kata pada digunakan untuk menjangar representasi ujaran dan suara. Bentuk balon kata memengaruhi ujaran yang diucapkan tiap tokoh di tiap situasi. Selain balon kata, efek suara membantu memperjelas tindakan yang dilakukan tokoh. Efek suara pada komik *Hari Berarti* menirukan

bunyi yang dihasilkan oleh benda atau suatu tindakan dan ditulis dengan huruf kapital.

Panel pada komik webtoon *Hari Berarti* episode 7 hingga 9 memiliki alur baca vertikal dengan balon kata yang dibaca dari kiri ke kanan. Diperoleh dua jenis panel yaitu panel yang memiliki garis tepi dan panel yang tidak bergaris tepi. Panel yang berbeda bentuk berbeda pula makna untuk menunjukkan sudut pandang gambar.

Gambar dari komik *Hari Berarti* episode “Sarimin” memiliki gaya hibrida dan kartun, gaya hibrida dalam komik merupakan campuran dari gaya gambar kartun dan gaya gambar realis. Gambar dipengaruhi oleh gaya pengarang yang didominasi gaya gambar hibrida dan ekspresi tokoh dipengaruhi dari bentuk alis, pupil mata, dan mulut.

Hasil analisis dengan pendekatan sosiologi sastra pada komik webtoon *Hari Berarti* episode “Sarimin” terdapat kritik sosial yakni, kritik terhadap perilaku masyarakat yang mempercayai makhluk halus, kritik terhadap kekerasan dalam rumah tangga, kritik terhadap

perselingkuhan, kritik terhadap perilaku korupsi, dan kritik terhadap perilaku berjudi dan minum minuman keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2011. *Panji Tengkorak Kebudayaan dalam Perbincangan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Andina, Yusrista. 2019. *Apa Itu Webtoon? Komik Kekinian Favorit Milenial*. <https://kreativv.com/seni-rupa-dan-desain/apa-itu-webtoon/>. (Diakses pada 19 November 2019).
- Damono, Sapardi Djoko. 2013. *Sosiologi Sastra: Pengantar Ringkas*. Ciputat: Editum.
- Musaif, Moh Muzakka. 2019. "Kritik Sosial dalam Lirik Lagu "Indonesia" Karya Rhoma Irama" dalam *NUSA*, Vol. 14. No. 2, Mei 2019. Diperoleh dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/23876/15393> pada 14 Maret 2020.
- Noor, Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Soedarso, Nick. 2015. *Komik: Karya Sastra Bergambar*. *Jurnal Humaniora* Vol. 6 No. 4 Oktober 2015: 496-506. Diperoleh dari <http://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3378> pada 23 Juni 2019.
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing. Diperoleh dari http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian%20Kualitatif_3.pdf pada 10 Juni 2020.
- Webtoon. 2018. "Hari Berarti" dalam [alamat https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/list?title_no=1273](https://www.webtoons.com/id/slice-of-life/hari-berarti/list?title_no=1273). Diakses pada 24 Februari 2020 – 20 Juni 2020.

